

Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kawasan Bandar Bakau Kota Dumai

Increasing the Capacity of Tourism Awareness Groups in Developing the Potential of Tourism and Creative Economy in the Bandar Bakau Area, Dumai City

Rd. Siti Sofro Sidiq¹, Resdati², Muhammad Ihsan³, Andri Sulistyani⁴, Seger Sugiyanto⁵

^{1,2,3,5}Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru; Indonesia

⁴Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau; Indonesia

* Correspondence e-mail; sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Article history

Submitted: 2023/04/05; Revised: 2023/08/16; Accepted: 2023/09/02

Abstract

The purpose of the service is to increase the capacity of the tourism awareness group (Pokdarwis) in carrying out the duties and functions of developing Bandar Bakau ecotourism. To carry out this activity, the method that will be used is Participatory Rural Appraisal (PRA). The method involves more target communities actively by studying rural conditions and life and wants the community to share, improve, and analyze their knowledge of local conditions and life then make plans and then act or action. The partners or target community consisted of the Village Government, the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), local communities and arts and culture activist groups. There are problems both from external and internal groups that have implications for less than optimal performance, namely lack of ability in institutional management and lack of ability to innovate and creatively develop existing potential. For this reason, the main activities of this service are Managerial, Technical, and Social Development as well as Innovation, Creativity, and Marketing Training. This activity went well where the response of the community and activity partners was very positive. Things that need to be followed up include providing intense mentoring and coaching efforts to Pokdarwis so that they become established and independent in carrying out their functions in developing Bandar Bakau Ecotourism.

Keywords

Bandar Bakau; Capacity; Creativity; Tourism Awareness Group;



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi sektor andalan dalam ekonomi nasional. Setelah lesu yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang berlangsung sekitar 2 (dua) tahun, saat ini sektor pariwisata dan ekonomi kreatif bangkit dan mencatatkan sejumlah peningkatan yang positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kumulatif wisman pada triwulan I 2023 mencapai 2,5 juta jiwa, meningkat 508,87% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Sementara untuk produk ekonomi kreatif diperkirakan menembus 26,46 miliar USD atau Rp 397,98 triliun. Adapun nilai tambah ekonomi kreatif diperkirakan mencapai Rp 1.297 triliun (Hendriyani, 2023).

Pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Dumai menjadi komponen penting dalam pendapatan daerah. Berkedudukan sebagai Pusat Kawasan Strategis Nasional berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2023 dan Peraturan Presiden No. 43 tahun 2020 tentang RTRW Kawasan Strategis Nasional, posisi Dumai sangat strategis merupakan pintu gerbang penghubung antara Indonesia dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Dumai ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan daerah selain sektor industri migas (minyak dan gas) serta membangun ketangguhan ekonomi masyarakat. Potensi Sumber Daya Alam di Dumai sangat beragam, dari sektor perairan hingga objek wisata. Sejalan dengan upaya optimalisasi pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif nasional dan Provinsi Riau, Pemerintah Kota Dumai juga telah berupaya dalam membangun sektor tersebut dengan berbagai upaya. Salah satunya adalah mendukung pertumbuhan sektor perhotelan dan/atau usaha pariwisata yang mengarah pada akomodasi serta sektor pendukung lainnya.

Kawasan konservasi Bandar Bakau yang dikenal dengan ekowisata bandar bakau merupakan salah satu yang menjadi prioritas pembangunan kepariwisataan di Kota Dumai. Bukan saja menawarkan keindahan alam, daya dukung industri kreatif di wilayah tersebut memadai, mulai dari pelaku kuliner, kerajinan, hingga kebudayaan (Kadarisman & Susanti, 2022; Yaslan et al., 2023). Bandar Bakau dirintis sejak tahun 1998 dengan keragaman ekosistem mangrove yang didukung aktivitas lain seperti sekolah alam. Bandar Bakau memiliki luas sekitar 31 hektar, saat ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata dengan jumlah anggota 15 orang anggota terbagi berdasarkan bidang kegiatan pengembangan Bandar Bakau.

Pokdarwis bekerja dengan dukungan oleh Dinas Pariwisata Kota Dumai dan unsur pemerintahan setempat, swasta, dan kelompok kepentingan lainnya (Mulyadi et al., 2021). Mereka berkegiatan dalam mengembangkan produk unggulan yaitu

mangrove dan/atau aktivitas sosial budaya. Selain memiliki bentang alam yang indah dan cocok menjadi tempat rekreasi saat *weekend* maupun sekedar melepas penat setelah beraktivitas, Bandar Bakau memiliki daya tarik sosial budaya yang beragam, mulai dari Sanggar Kesenian, kerajinan tangan dan kuliner (Harto et al., 2021).

Berkaitan dengan fungsi Pokdarwis dalam mengembangkan potensi Bandar Bakau, hasil observasi tim pengabdian menemukan bahwa mereka menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diatasi segera. Hal paling mendasar yakni kapasitas Pokdarwis yang masih lemah terkait kemampuan mengembangkan serta mengelola potensi yang ada. Kapasitas kelembagaan atau kelompok mengarah pada seberapa besar kemampuan dalam merealisasikan fungsi dalam konteks pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (Rusyidi & Fedryansah, 2018; Sundaro, 2018). Pokdarwis Bandar Bakau meskipun mereka sudah terbagi dalam masing-masing bidang tetapi tampaknya pembagian tersebut kurang berfungsi. Sebagaimana hasil-hasil penelitian bahwa, peningkatan kapasitas kelembagaan perlu dilakukan supaya individu maupun kelompok memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sehingga benar-benar berfungsi sesuai tujuan yang disepakati (Amri et al., 2022). Untuk itu, tujuan pengabdian ini pada akhirnya adalah meningkatkan kapasitas Pokdarwis untuk menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan optimal.

2. METODE

2.1. Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Masyarakat sasaran merupakan subjek dari upaya pemberdayaan dan tidak dianggap sebagai objek (Astari & Efelina, 2021). Metode lebih banyak melibatkan masyarakat sasaran secara aktif untuk saling berbagi, meningkatkan, serta menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan setempat kemudian membuat rencana lalu bertindak atau aksi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

2.2. Sasaran/Mitra Kegiatan

Pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari:

1. Pokdarwis sebagai kelembagaan paling utama dalam pengelolaan kawasan ekowisata/objek wisata
2. Kelompok seni budaya yang memiliki kreativitas cipta seni budaya sebagai daya dukung ekonomi kepariwisataan yang khas.
3. Kelompok masyarakat lainnya yang berkegiatan dan berasal dari Bandar Bakau.

2.3. Susunan Tim Pengabdian dan Pembagian Tugas

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan lintas disiplin ilmu yaitu Sosiologi dan Usaha Perjalanan Wisata. Dalam prakteknya untuk mendukung program MBKM, dilibatkan mahasiswa dalam skema Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi berjumlah 10 orang. Pembagian tugas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Susunan dan Pembagian Tugas Tim Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Prof. Dr. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si	Ketua	Melakukan koordinasi tim dan perancangan desain pengabdian pembagian tugas tim, koordinasi dengan pihak terkait perizinan, laporan akhir dan luaran pengabdian
2	Resdati, S.Sos.,M.Si	Anggota (1)	Bertanggung jawab melakukan koordinasi kegiatan pengabdian dan memberikan materi tentang aspek kelembagaan sosial
3	Muhammad Ihsan, S.Pd.I.,M.Si	Anggota (2)	Bertanggung jawab dalam monitoring dan materi tentang pengelolaan berbasis pembangunan berkelanjutan sekaligus analisis temuan pengabdian
3	Andri Sulistyani, S.Si.,M.Sc	Anggota (3)	Bertanggung jawab dalam memberikan materi kepariwisataan dan ekonomi kreatif dan analisis temuan pengabdian
4	Seger Sugiyanto, S.Sos.,M.Si dan Mahasiswa Kukerta Integrasi	-	Melaksanakan dan membantu kegiatan pengabdian

2.4. Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan sejak Mei 2023, sementara pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tanggal 20-22 Juli 2023, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
1. Rapat koordinasi tim	1. Observasi lapangan	Evaluasi dilakukan
2. Pengurusan administrasi kegiatan	2. Pembinaan Manajerial, Teknis, dan Sosial	untuk mengidentifikasi faktor yang
3. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan	3. Pelatihan Inovasi, Kreativitas, dan	mempermudah dan hambatan dalam
4. Koordinasi jadwal pelaksanaan kegiatan	Pemasaran	pelaksanaan kegiatan serta persepsi peserta

pada kegiatan
pengabdian.

Berkaitan dengan evaluasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, perlu dipahami bahwa perubahan cara pandang dan sikap atau tindakan individu dalam kelompok tidak dapat dilihat pada waktu yang singkat. Evaluasi pada dampak kegiatan pengabdian ini tidak dapat diukur dan dilihat secara langsung. Namun, tim pengabdian berupaya mengukur dari sudut pandang berbeda yakni melihat persepsi peserta kegiatan tentang pelaksanaan pengabdian dengan 6 (enam) pernyataan serta rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3. Pernyataan Persepsi Peserta Pengabdian

No	Pernyataan
1	Materi yang diberikan bermanfaat bagi Pengelola Bandar Bakau/Pokdarwis
2	Materi diskusi/sosialisasi menarik untuk disimak
3	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami
4	Pertanyaan diskusi dijawab dengan baik dan jelas
5	Pemateri memberi contoh yang mudah dimengerti
6	Kegiatan pengabdian layak dilanjutkan tahun berikutnya

Pernyataan sebagaimana dijelaskan pada tabel 3, kemudian diukur dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang Skor

Sikap	Skor	Kategori
Sangat Setuju	5	4,6-5
Setuju	4	3,7-4,5
Netral	3	2,8-3,6
Tidak Setuju	2	1,9-2,7
Sangat Tidak Setuju	1	1-1,8

Menggunakan pengukuran tersebut tim pengabdian mengharapkan ada gambaran mengenai respon dan pandangan peserta kegiatan pada nilai manfaat materi serta cara penyajian sebagai bahan evaluasi di kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Rd. Siti Sofro Sidiq (2022) menemukan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bandar Bakau menghadapi sejumlah kendala dalam hal pengembangan potensi yang ada dan pengelolaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, masih minimnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kepariwisataan dan ekonomi kreatif kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kedua, minimnya pendampingan dalam aktivitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif sehingga kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kurang terarah serta terkelola dengan baik (Sidiq, Jalil, et al., 2022). Padahal, ragam potensi yang dimiliki berpotensi memberikan manfaat sosial ekonomi kepada pengelola dan masyarakat sekitar jika seandainya dikelola dengan tepat. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan sebagai bentuk intervensi meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan jaringan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Upaya ini perlu sebab kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola wisata yang memadai merupakan kunci keberhasilan memanfaatkan peluang untuk peningkatan kesejahteraan.

Konsep pemberdayaan kelompok atau kelembagaan merupakan salah satu pilar pembangunan manusia (Jalil, Yesi, & Sugiyanto, 2021). Intervensi dalam pembangunan manusia (pemberdayaan) harus memperhatikan keberadaan manusia sebagai bagian integral dari masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian, pemberdayaan paling baik dicapai melalui pendekatan masyarakat secara kolektif, melalui organisasi masyarakat yang menjadi wadah kegiatan masyarakat dan gerak kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat yang berhasil membutuhkan pemahaman tentang jaringan pengorganisasian masyarakat, karena melalui jaringan inilah pembangunan kekuatan sosial terjadi (Prasetyono, 2019). Oleh karena itu, tim pengabdian berfokus pada sisi manajerial, teknis dan sosial yang diimbangi dengan melatih inovasi, kreativitas, serta pemasaran. Hal ini bertujuan agar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) semakin mapan sebagai sebuah kelompok yang memiliki tanggung jawab berat dalam konteks mengelola serta mengembangkan potensi Bandar Bakau.

3.1. Pembinaan Manajerial, Teknis, dan Sosial

Pembinaan manajerial dimaksudkan untuk memberikan skill dalam mengatur atau menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (Murianto et al., 2020). Skill manajerial merupakan sebuah seni dalam memimpin kelompok. Artinya, setiap pimpinan kelompok memerlukan skill yang baik agar anggota merasa nyaman dipimpin serta tidak muncul gejolak masalah. Demikian pula pada seorang pemimpin, diajarkan bagaimana mengelola emosi terutama yang muncul dari ketidakpatuhan anggota pada instruksi yang diberikan. Tidak jarang bahwa kehancuran kelompok bermula dari skill manajerial yang kurang (Kurnia & Pandjaitan, 2021). Bahkan dari perspektif sosiologis, berjalan tidaknya suatu kelembagaan tergantung pada cara seorang pemimpin membina anggotanya (Jalil et

al., 2022). Semakin humanis cara yang digunakan maka semakin nyaman dan harmonis hubungan antara pimpinan dengan bawahan, berlaku pula sebaliknya semakin diktator pimpinan maka akan semakin terguncang anggotanya (Sidiq, Resdati, et al., 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tim pengabdian menyampaikan materi-materi tentang memimpin sebuah lembaga sosial khususnya bagaimana tata cara seorang pemimpin berkomunikasi dengan orang di bawahnya. Aspek-aspek modal sosial yang merupakan kunci memelihara kesatuan lembaga atau kelompok disampaikan dengan rinci melalui sistem *Focuss Group Discussion*. Aspek berikutnya yaitu pembinaan teknis kepada pengurus Pokdarwis untuk menerapkan program yang sudah direncanakan. Aspek teknis meliputi pendekatan implementasi program berbasis masyarakat, komunikasi antar anggota kelompok, dan koordinasi lintas sektor. Upaya ini merupakan tindak lanjut karena selama ini aspek komunikasi dan koordinasi teknis masih cukup lemah sehingga beberapa program tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bagian ketiga yang dilakukan yaitu pembinaan sosial meliputi upaya penguatan modal sosial dalam internal kelompok maupun eksternal yang melibatkan mitra program seperti unsur pemerintahan, swasta, maupun NGO. Komponen modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma memberikan kontribusi langsung pada sebuah kelompok untuk mengatur kegiatan mereka agar berjalan maksimal (Jalil, Yesi, Sugiyanto, et al., 2021).

3.2. Pelatihan Inovasi, Kreativitas, dan Pemasaran

Potensi Bandar Bakau tidak terbatas pada keindahan alam saja. Legenda *Putri Tujuh* dan pertunjukan seni merupakan satu khazanah potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sejalan dengan optimalisasi pengembangan kawasan Bandar Bakau, Pokdarwis hendaknya perlu untuk berinovasi dan kreatif menghasilkan produk pendukung wisata karena selama ini potensi yang ada kurang dikembangkan dengan maksimal. Tim pengabdian memberikan pelatihan inovasi dan kreativitas berbahan daur ulang sampah yang dijadikan sebagai produk kerajinan tangan. Di Bandar Bakau, sampah plastik menjadi masalah yang sering mengganggu keindahan pantai dan kawasan sekitar objek wisata. Dari hal sederhana, Pokdarwis

diajarkan bagaimana untuk peka terhadap masalah sekitar dan mengupayakan solusi yang mendatangkan banyak keuntungan, tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga ekonomi.

Pelatihan yang digagas oleh tim pengabdian merupakan *stimulus* yang diharapkan dapat memacu Pokdarwis untuk lebih kreatif dan inovatif secara berkala menghasilkan produk tertentu sebagai bagian yang tidak terlepas dari Ekowisata Bandar Bakau. Di tahap selanjutnya, pelatihan pemasaran digital dilakukan dengan pemanfaatan media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan jejaring *WhatsApp*. Pemasaran digital menjadi cara yang paling efektif dalam promosi wisata era society 5.0 (Sidiq et al., 2021). Selama ini pemasaran digital produk wisata Bandar Bakau belum optimal karena keterbatasan pemahaman serta pengetahuan *digital marketing*. Sehingga ini menjadi perhatian serius untuk dilakukan suatu upaya pelatihan agar Pokdarwis mampu berperan dalam promosi digital dari potensi yang mereka miliki supaya banyak orang mengenal Bandar Bakau.

3.3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mencatat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti serta temuan lain dari hasil kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi menemukan beberapa hal. *Pertama*, dari segi antusias selama mengikuti rangkaian kegiatan masyarakat sasaran atau mitra cukup antusias. Mereka terlibat aktif dalam diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian. *Kedua*, dukungan selama kegiatan dari unsur pemerintahan setempat sangat positif. *Ketiga*, masyarakat sasaran atau mitra kegiatan bersedia untuk melibatkan diri pada aksi kegiatan seperti pelatihan kreativitas dan inovasi.

Kegiatan pengabdian secara langsung belum tampak memberikan dampak yang positif sebab perubahan perilaku atau kebiasaan pada individu atau kelompok tidaklah dapat dilihat dalam waktu singkat. Berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, tim pengabdian berupaya mengukur dari persepsi peserta tentang pelaksanaan pengabdian. Persepsi dapat menggambarkan value kegiatan pengabdian dan memberikan gambaran tentang nilai penting setiap informasi yang diberikan maupun penilaian pada pemateri. Adapun hasil penilaian persepsi peserta pengabdian sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No. Kuesioner	SS	Nilai Skor	S	Nilai Skor	N	Nilai Skor	TS	Nilai Skor	STS	Nilai Skor	Total Skor	Rata- Rata
1	3	15	14	56	2	6	0	0	0	0	77	3,85
2	9	45	8	32	3	9	0	0	0	0	86	4,3
3	13	65	6	24	1	3	0	0	0	0	92	4,6
4	12	60	8	32	0	0	0	0	0	0	92	4,6
5	11	55	9	0	0	0	0	0	0	0	91	4,55
6	10	50	10	40	0	0	0	0	0	0	90	4,5

Pada pernyataan pertama, peserta pengabdian menyatakan bahwa materi tentang kelembagaan desa wisata, ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan memberikan manfaat bagi Pokdarwis maupun pengelola Bandar Bakau untuk memiliki wawasan lebih lanjut mengembangkan potensi yang ada. Skor pada pernyataan pertama mencapai 3,85 kategori tinggi. Pada pernyataan kedua, responden menjawab bahwa materi pengabdian menarik untuk disimak dengan skor 4,3 kategori tinggi. Penyuluhan yang menasar kepada pengelola Bandar Bakau mengenai aspek pengembangan potensi belum banyak didapatkan. Padahal, ini penting sebab industri pariwisata berkembang dinamis, sehingga setiap pengelola perlu update keilmuan dan pemahaman mereka secara berkala. Pada pernyataan ketiga, mengenai materi pengabdian disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, skor yang diperoleh 4,6 kategori sangat tinggi.

Materi pengabdian disampaikan dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta dapat mencerna informasi dengan baik. Sebab bahasa teoritik amatlah menyulitkan maka melalui penerjemahan sederhana setiap informasi itu akan mudah dipahami oleh setiap orang. Pada pernyataan keempat, diperoleh skor 4,6 kategori sangat tinggi untuk pernyataan bahwa pertanyaan diskusi dijawab dengan baik dan jelas. Dalam konteks penyampaian jawaban setiap butir pertanyaan yang diberikan tim pengabdian juga berupaya menjelaskan melalui bahasa-bahasa sederhana yang mudah dipahami. Hal ini juga penting sebab pertanyaan yang tidak dijawab dengan jelas tidak memberikan input maksimal atas beberapa informasi penting. Pada poin pertanyaan kelima, diperoleh skor 4,55 kategori tinggi. Materi teoritik tidaklah dapat dicerna tanpa contoh. Maka setiap sudut informasi penting selalu dibumbui dengan contoh yang ada di daerah lain sebagai referensi dan perbandingan sehingga mereka dapat belajar mengembangkan potensi dari desa yang sudah mapan. Terakhir, pernyataan keenam diperoleh skor 4,5 kategori tinggi. Persepsi masyarakat dalam hal ini diwakili oleh pengelola Bandar Bakau dan Pokdarwis mengatakan bahwa pengabdian hendaknya dilanjutkan di tahun berikutnya mengingat pengelola Bandar Bakau dan Pokdarwis masih membutuhkan dampingan teknis serta manajerial.

Pada prinsipnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun. Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian terletak pada komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan peserta yang terlibat. Tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian karena setiap pihak yang terlibat berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam mendengarkan dan menyimak materi yang diberikan

4. KESIMPULAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki posisi penting dalam pengembangan ekowisata Bandar Bakau. Namun, selama ini kinerja Pokdarwis belum optimal karena beberapa sebab dari internal maupun eksternal kelompok. Hambatan dari internal kelompok berupa kurangnya kapasitas dalam pengelolaan dan pengembangan potensi Bandar Bakau. Kemudian hambatan eksternal yang menonjol bahwa dukungan multipihak masih cukup lemah dalam pengembangan Ekowisata Bandar Bakau. Beberapa infrastruktur yang rusak seharusnya dapat segera diperbaiki agar menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung. Kurang optimalnya kinerja Pokdarwis juga disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pembinaan kelembagaan sehingga terjadi satu kondisi disfungsi struktur. Aspek ini yang menjadi perhatian tim pengabdian dengan melakukan dua kegiatan utama yaitu Pembinaan Manajerial, Teknis, dan Sosial serta Pelatihan Inovasi, Kreativitas, dan Pemasaran. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan baik dimana sambutan masyarakat dan mitra kegiatan sangat positif. Kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain belum dapat melihat sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang diberikan sebab perubahan cara pandang setiap individu dalam kelompok tidak dapat dilihat pada waktu yang singkat. Untuk itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pembinaan yang intens kepada Pokdarwis agar mereka menjadi mapan serta mandiri menjalankan fungsinya dalam pengembangan Ekowisata Bandar Bakau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana melalui skema pendanaan DIPA Universitas Riau Tahun 2023 dengan nomor kontrak 8406/UN19.5.1.3/AL.04/2023. Ucapan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Riau, Pemerintah Kelurahan Pangkalan Sesai, masyarakat dan kelembagaan setempat, mahasiswa yang terlibat dan tim pengabdian yang telah berkontribusi menyukseskan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Amri, K., Wahidar, T. I., Fuadi, A., Habibie, D. K., & Meiwanda, G. (2022). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 15(2), 379–387.
- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) pada Susu Kedelai di Desa Kutagandok. *Integritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 164–176. <https://doi.org/10.36841/integritas.v5i1.919>
- Harto, S., Mulyadi, A., & Ismandianto. (2021). Pengembangan Berkelanjutan Bandar Bakau Dumai sebagai Ekowisata di Riau Pesisir. *Jurnal Enggano*, 6(2), 358–368.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023). Siaran Pers: Menparekraf: Pencapaian Target Parekraf 2023 Perlu Ditopang dengan Deregulasi. *Kemenparekraf.Go.Id*.
- Jalil, A., Sidiq, R. S. S., Yesi, Y., Hidir, A., & Sugiyanto, S. (2022). The Analyze of Interest Conflict in The Fire Prone Area of The Forest and The Land in Riau Province of Indonesia. *Annals of Forest Research: Journal of Forestry and Environmental Sciences*, 65(1), 5945–5959.
- Jalil, A., Yesi, Y., & Sugiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Produk Dodol Nenas di Desa Tanjung Leban Bengkalis. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–8.
- Jalil, A., Yesi, Y., Sugiyanto, S., Puspitaloka, D., & Purnomo, H. (2021). The Role of Social Capital of Riau Women Farmer Groups in Building Collective Action for Tropical Peatland Restoration. *Forest and Society*, 5(2), 341–351. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i2.12089>
- Kadarisman, Y., & Susanti, R. (2022). Bandar Bakau Tourism Object: The Efforts to Maintain Environmental Sustainability and Improve The Socio-Economic Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 305–310.
- Kurnia, I. A., & Pandjaitan, N. K. (2021). Peranan Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Rawan Bencana Tsunami (Kasus: Dusun Suka Dame , Desa Sumberjaya , Kecamatan Sumur , Kabupaten Pandeglang , Banten) The Role Of Social Capital In Tsunami Prone Communities. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSPKM)*, 5(1), 85–104. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.797>
- Mulyadi, A., Efriyeldi, & Marbun, B. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Bandar Bakau Dumai Riau. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.48-56>
- Murianto, O., Tri, I. N., Putra, D., Kurniansah, R., Tinggi, S., & Mataram, P. (2020). *Peranan Pokdarwis Batu Rejang Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah* (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetyono, D. W. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani sebagai Pilar Pemberdayaan Petani. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 2, 1285–1293.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam

- Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 1, 155–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sidiq, R. S. S., Jalil, A., & Resdati, R. (2022). *Model Pengelolaan Kawasan Pesisir Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Pangkalan Sesai Kota Dumai (Tidak Dipublikasikan)*. Universitas Riau.
- Sidiq, R. S. S., Resdati, Fadli, M., Widodo, T., & Sugiyanto, S. (2022). Kapabilitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *International Journal of Demos*, 4(2), 773–779.
- Sidiq, R. S. S., Susanti, R., Widodo, T., & Sugiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Petani Gambut Melalui Pemanfaatan Cyber Extencion di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. *Education and Development*, 9(4), 380–384.
- Sundaro, H. (2018). Identifikasi Kapasitas Kelembagaan Lokal dalam Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan (Studi Kasus: Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang). *Riptek*, 12(1), 97–112.
- Yaslan, M., Sidiq, R. S. S., & Tantoro, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 41–54.